

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, salah satu bahan baku penting bagi sektor perkebunan, dan mempunyai potensi tinggi dalam meningkatkan devisa negara. Lada juga merupakan jenis rempah-rempah yang sangat unik dan tidak dapat ditukarkan oleh rempah-rempah lainnya (Kementerian Pertanian, 2013). Indonesia telah lama dianggap sebagai penghasil lada terbesar di dunia, dan khususnya terkenal dengan lada hitam dari Lampung (*Black Lampung Pepper*) dan lada putih dari Kepulauan Bangka-Bilitun (*White Muntok Pepper*). Kedua varietas lada ini dijadikan standar perdagangan lada global (Departemen Pertanian., 2009).

Lada (*Piper nigrum* L) merupakan bagian ekspor terbesar ke-6 dengan jumlah volume 58.075 ton dan nilai USD 548.193. Luas perkebunan lada pada tahun 2021 (167.626 hektar) mengalami penurunan daripada tahun 2020 (168.080 hektar). Akan tetapi produksinya meningkat (82.674 ton) dibandingkan tahun 2020 (82.167 ton) (Statistik, 2015). Produksi lada masih perlu ditingkatkan karena berakibat pada penghasilan petani dan devisa negara.

Produksi lada di Indonesia berjalan meningkat dari tahun 2015 hingga 2019 (Statistik Pertanian Indonesia, 2017-2019). Namun pengembangan produksi lebih lanjut diperlukan karena peningkatan produksi lada akan mempengaruhi penghasilan petani, meningkatkan devisa negara, serta memulihkan posisi Indonesia menjadi produsen dan eksportir lada terbesar di dunia (Widya, 2019).

Perbanyakan dengan stek dapat menghasilkan benih berkualitas tinggi. Menurut (Amanah.A, 2009), perbanyakan benih melalui stek dapat dengan cepat mengatasi ketersediaan benih lada dan mendukung peningkatan produksi. Budidaya lada dengan cara stek lebih efektif, efisien dan praktis, dapat diperoleh benih dalam kuantitas banyak dalam waktu singkat, dan benih yang dihasilkan lebih baik, sehingga berperan penting dalam perkembangbiakan tanaman cabai, saya akan penuh. Dari biji dan bibit yang tumbuh lebih merata. Meskipun benih yang dihasilkan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan tanaman induknya

(Jayasamudera, D. J., & Cahyono, 2019), namun benih yang diperoleh dari stek lada mempunyai kelemahan. Artinya pembentukan akar buruk dan akar lemah (Rismunandar, 2007). Bibit hasil stek juga perlahan membentuk tunas lada (Abdullah et al., 2019).

Tanaman lada dapat diperbanyak secara reproduktif maupun vegetatif dengan biji. Nilai ekonomi suatu tanaman lada yang berkualitas terletak pada bijinya. Oleh karena itu, dengan memotong, Anda bisa mendapatkan benih dalam jumlah banyak dalam waktu singkat. Yang disebut stek gabungan gabungan (ZPT) digunakan untuk memotong stek yang mempengaruhi pertumbuhan. Oleh karena itu, untuk menunjang pertumbuhan diperlukan ZPT eksogen yang dapat menunjang pertumbuhan stek dan memungkinkan berkembangnya tanaman baru. Hal ini didukung oleh ZPT eksogen, namun pada penelitian ini potongan batang direndam dalam ekstrak bawang merah, dan hasil analisa menunjukkan bahwa ekstrak bawang merah mempunyai fungsi yang sama dengan ZPT endogen tanaman yaitu ZPT diketahui mengandung ZPT eksogen. Ekstrak bawang merah dan media yang tepat mendukung pertumbuhan dan perkembangan stek batang lada (Mediatani, 2015).

Jika memperbanyak lada dengan stek, akarnya akan tumbuh sekitar dua bulan. Salah satu cara untuk mendorong pembentukan akar adalah dengan memberikan zat pengatur tumbuh (ZPT). Menurut (Kusumono., 1994), ZPT merupakan senyawa organik yang tidak kaya akan unsur hara dan aktif merangsang atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman tertentu. Tergantung pada sumbernya, ZPT tersedia secara alami atau sintetis. Penggunaan ZPT alami mempunyai keuntungan karena lebih murah dan mudah diperoleh dibandingkan ZPT sintetis, serta pengaruhnya tidak jauh berbeda dengan ZPT sintetis. Selain itu, lebih ramah lingkungan karena penggunaan ZPT alami seperti ekstrak bawang merah. (Wirawan, B., & Wahyuni, 2002), sesuai dengan (Budianto et al., 2013), menemukan bahwa selain pemakaian berbagai jenis ZPT, perlakuan perendaman dengan ZPT juga berdampak pada perkembangan tunas dan akar. Kondisi ini sinkron dengan temuan riset bahwa lama perendaman dalam ZPT mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan stek tanaman (Murdaningsih et al., 2019).

Berlandaskan persoalan yang telah diuraikan di atas, butuh dilakukan suatu pengkajian demi memahami pengaruh pemberian ZPT alami dengan lama perendaman yang berbeda-beda agar didapatkan ZPT alami yang dapat memicu pertumbuhan akar dan tunas yang baik dengan lama perendaman yang tepat, sehingga didapatkan pertumbuhan stek lada yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah konsentrasi ekstrak bawang merah berpengaruh terhadap pertumbuhan stek tanaman lada (*Piper nigrum L.*)?
2. Apakah lama perendaman ekstrak merah berpengaruh terhadap pertumbuhan stek tanaman lada(*Piper nigrum L.*)?
3. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi dengan lama perendaman ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman lada (*Piper nigrum L.*)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang dan rumusan masalah, bahwa tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pengaruh macam konsentrasi ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman lada (*Piper nigrum L.*).
2. Mengetahui pengaruh lama perendaman ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek tanaman lada (*Piper nigrum L.*).
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara konsentrasi dengan lama perendaman ekstrak merah terhadap pertumbuhan stek tanaman lada (*Piper nigrum L.*)?

1.4 Manfaat

Berdasarkan pada tujuan pengkajian penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai media informasi kepada mahasiswa, peneliti, petani, maupun masyarakat umum tentang penggunaan ekstrak bawang merah dapat

meningkatkan pertumbuhan stek tanaman lada (*Piper nigrum* L.) juga menyampaikan kepada para petani serta masyarakat umum tentang bahan-bahan alami yang sangat berguna untuk menunjang pertumbuhan stek tanaman lada (*Piper nigrum* L.) sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan kimia terhadap tanaman serta ramah lingkungan.

2. Dapat digunakan acuan atau literatur bagi para petani sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas bibit lada asal stek.